

## PENGARUH INTEGRASI NILAI-NILAI IMTAQ PADA MATERI STRUKTUR ATOM TERHADAP MOTIVASI DAN KARAKTER RELIGIUS

Nurhusnul Khatimah<sup>1</sup>, Khaeruman<sup>2,3</sup>, & Yusran Khery<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pemerhati Pendidikan Kimia

<sup>2&3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Kimia, FPMIPA IKIP Mataram

E-mail: khaeruman@ikipmataram.ac.id

**ABSTRAK:** Kurangnya kesadaran dan ketaatan siswa seperti tidak adanya sopan santun, tidak jujur dalam mengerjakan tugas individu, tidak jujur dalam mengerjakan ulangan harian, dan tidak taatnya siswa pada perintah guru disebabkan penanaman imtaq yang masih kurang. Untuk mengatasinya yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai imtaq dengan materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom terhadap motivasi dan karakter religius. Penelitian dilaksanakan dikelas X MAN 1 Mataram selama bulan agustus hingga bulan September 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 2 (eksperimen) dan X IPS 3 (kontrol) masing-masing berjumlah 37 dan 39 siswa. Dalam penelitian ini diterapkan rancangan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian posttest-control group desain. Data hasil penelitian berupa motivasi dan karakter religius. Instrumen pengumpulan data berupa angket motivasi dan angket karakter religius yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada 76 orang subjek uji coba yang memiliki karakteristik usia dan jenjang pendidikan yang sama dengan subjek penelitian. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas yang dilanjutkan dengan uji kolmogorov-smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom terhadap motivasi dan karakter religius. Ini dibuktikan oleh  $K_D \text{ hitung} > K_D \text{ tabel}$ .

**Kata Kunci:** Integrasi Nilai-nilai Imtaq, Motivasi dan Karakter Religius.

**Abstract.** Lack of awareness of: courtesy, dishonesty while performing individual tasks, being dishonest in daily tests, and not being obedient to the teacher's instructions is due to the lack of Imtaq process. To solve it is by integrating Imtaq values with learning materials. This study aims to determine the effect of integration of Imtaq values on the material of atomic structure to motivation and religious character. The research was conducted in class X MAN 1 Mataram during August until September 2014. The subjects of the study were students of class X IPA-2 (as experiment) and X IPS-3 (as control) were 37 and 39 students respectively. This research is a quasi- experiment with posttest-control group design. Data of research result are motivation and religious character. The instrument of data collection is a questionnaire of motivation and questionnaire of religious character which has been tested its validity and reliability on 76 subjects who have the same characteristics of age and level of education with the subject of research. The data were analyzed using normality test followed by kolmogorov-smirnov test. The results showed that there is an effect of integration of imtaq values on the material of atomic structure to motivation and religious character.

**Keywords:** Integration of Imtaq Values, Motivation, and Religious Character.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhannya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat

mengoptimalkan perkembangannya rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Maha Esa.

Indonesia merupakan Negara yang terus-menerus berupaya menyempurnakan system pendidikannya, selalu memperbaharui

berbagai kebijakan dan perundang-undangan system pendidikan nasionalnya. Hal itu harus dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, aspek fisik-material dan mental-spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesejahteraan lahir dan batin (Wiyani, 2012).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sekarang ini banyak menghasilkan lulusan yang cerdas dalam intelektual namun lemah dalam perilaku. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Indonesia. Karakter generasi muda telah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika agama dan budaya luhur. Terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, antar warga desa yang satu dengan yang lain, penyalahgunaan narkoba, dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas antar pekaajar atau mahasiswa, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, kekerasan dalam rumah tangga, menjamurnya perbuatan korupsi dikalangan pejabat, dan berbagai tindak criminal lainnya, semua itu mengindikasikan telah tergusurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, dan jika dibiarkan, hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancurannya. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya (Wiyani, 2012).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan

berinteraksi dengan masyarakat (Wiyani, 2012).

Upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja. Dalam penerapannya, pendidikan karakter disekolah harus melibatkan semua komponen (stakeholders), termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Sujudi, 2011).

Oleh karena itu guru dan siswa diharapkan mampu mencapai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dimana pendidikan akan mencapai tujuannya jika nilai-nilai humanis tersebut masuk dalam diri peserta didiknya. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama.

Ilmu kimia adalah bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan gabungan dari hasil kegiatan manusia berupa gagasan, pengetahuan dan berbagai konsep yang terorganisasi mengenai alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serentetan proses ilmiah dengan langkah-langkah yang efektif. Pengalaman dan pengamatan menunjukkan bahwa ilmu kimia cukup sulit karena yang dibahas adalah hukum dan teori tentang atom dan molekul yang tidak dapat dilihat, yang ditangkap hanyalah gejala yang di timbulkan oleh atom dan molekul tersebut (Syukrin,1999).

Ilmu kimia akan semakin menarik, tidak membosankan jika penyajian pendahuluannya dilakukan dengan gaya "bercerita" mengenai asal usul kimia meliputi sejarah bagaimana kimia menjadi ilmu yang harus dipelajari, bagaimana peranan ilmuwan dalam memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan dalam memecahkan fenomena alam ciptaan Allah SWT dan paling penting adalah menumbuhkan aspek nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (imtaq) dalam mata pelajaran kimia itu sendiri, sehingga mampu mengantarkan siswa untuk menjawab rasa keingintahuan, memantapkan keteguhan hati

(keimanan), ketekunan menyingkap rahasia Allah SWT melalui perenungan. Al-Qur'an mengajak kita untuk berpikir dengan beragam bentuk *redaksi* tentang segala hal, baik tentang ciptaan-ciptaan Allah SWT di langit, di bumi, dan diri manusia sendiri (Supanda, 2010).

Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti ingin menerapkan integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom karena dengan adanya penerapan ini akan berpengaruh pada karakter dan motivasi siswa-siswi. Di dalam mempelajari struktur atom, kita akan menemukan rahasia-rahasia dari ayat Allah, yaitu tentang keteraturan dan keseimbangan dalam atom.

Dari hasil observasi awal dengan wawancara langsung dengan guru bidang studi kimia di MAN 1 Mataram, memaparkan bahwa masih kurangnya kesadaran dan ketaatan siswa seperti tidak adanya sopan santun, tidak jujur dalam mengerjakan tugas individu, mengerjakan ulangan harian, dan tidak taatnya siswa pada perintah guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter religius yang tertanam pada diri siswa masih rendah, karena pada dasarnya karakter religius merupakan karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya dan ditandai dengan keyakinan, ketaatan serta kepatuhan manusia terhadap ajaran agamanya.

Dari uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang " Pengaruh Integrasi Nilai-Nilai Imtaq pada Materi Struktur Atom terhadap Motivasi dan Karakter Religius" Di Kelas X MAN 1 Mataram.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari integrasi nilai-nilai imtaq pada struktur atom terhadap motivasi dan karakter religius siswa kelas X MAN 1 Mataram.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai atau angka.

Desain quasi eksperimen dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Group Desain*. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian *Posttest-Control Group Design*

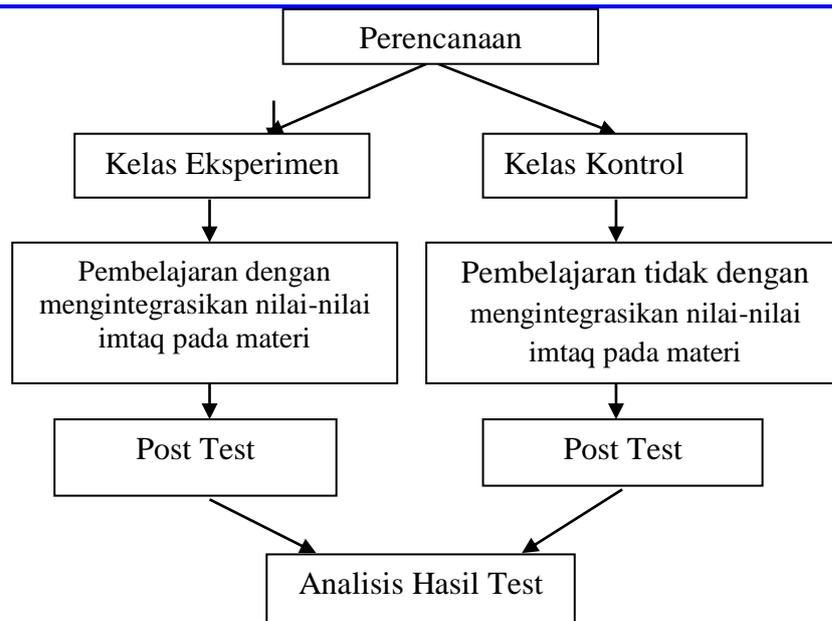
Kelas	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	$X_1$	$M_1 R_1$
Kontrol	$X_2$	$M_2 R_2$

### Keterangan:

- $X_1$ : Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode Integrasi Nilai-nilai Imtaq Pada Materi Struktur Atom
- $X_2$ : Perlakuan (*treatment*) tidak dengan menggunakan metode Integrasi Nilai-nilai Imtaq Pada Materi Struktur Atom
- $M_1$ : Data Motivasi (perlakuan pada kelas eksperimen)
- $R_1$ : Data Karakter Religius (perlakuan pada kelas eksperimen)
- $M_2$ : Data Motivasi (setelah perlakuan pada kelas kontrol)
- $R_2$ : Data Karakter Religius (perlakuan pada kelas kontrol)

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing akan diberikan post-test. Kelompok eksperimen diberi perlakuan integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan integrasi nilai-nilai imtaq. Test untuk motivasi dan karakter religius siswa dilakukan setelah materi pelajaran diberikan untuk mengetahui bagaimana hasil motivasi dan karakter religius seluruh siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam eksperimen ini dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disajikan hasil penelitian berupa nilai post-test motivasi dan karakter religius siswa. Dimana penelitian ini akan membandingkan motivasi dan karakter religius kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1. Data Motivasi Belajar Siswa
  - a. Deskripsi Data Motivasi

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

No	Uraian	Eksperimen (X IPA 2)	Kontrol (X IPS 3)
1	Jumlah Siswa	39	37
2	Nilai Rata-rata	74,92	60,95
3	Nilai Tertinggi	85	71
4	Nilai Terendah	62	37

#### b. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan hasil perhitungan untuk kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung} = 16,246$  dan untuk kelas kontrol  $X^2_{hitung} = 55,741$  sedangkan  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 5 diperoleh  $X^2_{tabel} = 11,070$ , di lihat dari hasil perhitungan tersebut maka dapat di simpulkan  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berarti dua data tersebut terdistribusi tidak Normal.

#### c. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil dalam penelitian ini adalah tidak terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai  $K_D$  hitung = 0,46 dan  $K_D$  tabel = 0,31, maka  $K_D$  hitung >  $K_D$  tabel

dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh dari integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom terhadap motivasi.

2. Data Karakter Religius Siswa

a. Deskripsi Data Karakter Religius

Data mengenai karakter religius pada siswa kelas X MAN 1 Mataram diperoleh dari hasil penyebaran angket karakter religius

**Tabel 3.** Data Hasil Penelitian

No	Uraian	Eksperimen (X IPA2)	Kontrol (X IPS 3)
1	Jumlah Siswa	39	37
2	Nilai Rata-rata	82,25	74,59
3	Nilai Tertinggi	91	89
4	Nilai Terendah	70	61

b. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan untuk kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung} = 12,408$  dan untuk kelas kontrol  $X^2_{hitung} = 56,587$  sedangkan  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 5 diperoleh  $X^2_{tabel} = 11,070$ , di lihat dari hasil perhitungan tersebut maka dapat di simpulkan  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berarti dua data tersebut terdistribusi tidak Normal.

c. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil dalam penelitian ini adalah tidak terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji kolmogorov-smirnov diperoleh nilai  $K_D$  hitung = 0,32 dan  $K_D$  tabel = 0,31, maka  $K_D$  hitung >  $K_D$  tabel dengan demikian  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh dari integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom terhadap karakter religius siswa.

pada kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol yang dilakukan diakhir proses belajar mengajar. Dan tampak bahwa secara signifikan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara sederhana data tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil skor yang diperoleh siswa maka bisa ditentukan kriteria motivasi siswa yaitu pada kelas eksperimen yang jumlahnya 39 orang tergolong kriteria amat baik. Sedangkan pada kelas kontrol yang jumlah siswanya 37 orang diperoleh 19 orang tergolong kriteria amat baik, 16 orang tergolong kriteria baik dan 2 orang tergolong kriteria cukup baik.

Berdasarkan nilai rata-rata terdapat perbedaan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 74,92, sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya 60,95. Ini disebabkan kelas eksperimen mempunyai kelebihan yaitu diajarkan dengan integrasikan nilai-nilai imtaq pada materinya sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan integrasi nilai-nilai imtaq pada materinya. Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil datanya tidak normal sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil analisis dengan uji kolmogorov-smirnov diperoleh nilai  $K_D$  hitung = 0,46 dan  $K_D$  tabel = 0,31, maka  $K_D$  hitung >  $K_D$  tabel dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh dari integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom terhadap motivasi.

Integrasi nilai-nilai imtaq sangat berpengaruh pada motivasi siswa karena modul yang dipelajari menarik dan merupakan hal baru bagi siswa dimana materi struktur atom dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan yaitu ayat-ayat Alquran tentang kekuasaan Allah SWT dan yang dipaparkan bukan hanya

**B. Pembahasan**

1. Pengaruh Integrasi Nilai-nilai Imtaq pada Materi Struktur Atom Terhadap Motivasi

Dalam penilaian motivasi terdapat 6 indikator yang akan dinilai yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam

ilmuwan-ilmuwan barat saja tetapi ilmuwan-ilmuwan islam juga. Sehingga dari dalam siswa akan tumbuh rasa ingin tahu yang besar, harapan dan cita-cita untuk maju dan berhasil karena menurut mereka umat-umat islam pun bisa maju dan bisa dibanggakan seperti ilmuwan islam yang sudah dipaparkan pada modul.

Materi pelajaran yang telah terintegrasikan pendidikan karakter dapat disampaikan menggunakan media pembelajaran. Anak didik akan lebih muda menerima materi pelajaran jika digunakan alat bantu yang dapat diintegrasikan pada seluruh kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, media pengajaran dapat mengubah rasa takut anak terhadap pelajaran kimia, karena guru dalam penyampaian materi pelajaran membuat siswa senang sehingga membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran (Mursiti, 2011).

## 2. Pengaruh Nilai-nilai Imtaq pada Materi Struktur Atom terhadap Karakter Religius

Dalam penilaian karakter religius terdapat 4 aspek religius yang dibagi menjadi 8 Indikator yaitu jujur dalam mengerjakan latihan serta dalam mengikuti ulangan harian, ikut serta dalam memberikan pendapat atau ide, taat terhadap aturan dan perintah guru dan Allah SWT, percaya diri pada saat menyampaikan pendapat dan hasil tugas kelompok, disiplin dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan pembelajaran, mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok kerja, menghargai guru atau teman ketika memberikan pendapat.

Dari hasil skor yang diperoleh siswa maka bisa ditentukan kriteria karakter religius siswa yaitu pada kelas eksperimen yang jumlahnya 39 orang diperoleh 36 orang tergolong kategori amat baik, dan 3 orang yang tergolong kategori baik. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh 22 orang yang tergolong kategori amat baik, dan 15 orang tergolong kategori baik.

Berdasarkan nilai rata-rata terdapat perbedaan pada kelas eksperimen sebesar 82,25 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya 74,59 ini disebabkan kelas eksperimen

mempunyai kelebihan yaitu diajarkan dengan integrasikan nilai-nilai imtaq pada materinya sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan integrasi nilai-nilai imtaq pada materinya.

Uji normalitas menunjukkan bahwa hasil datanya tidak normal sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil analisis dengan uji kolmogorov-smirnov diperoleh nilai  $K_D \text{ hitung} = 0,32$  dan  $K_D \text{ tabel} = 0,31$ , maka  $K_D \text{ hitung} > K_D \text{ tabel}$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh dari integrasi nilai-nilai imtaq pada materi struktur atom terhadap karakter religius.

Disebabkan adanya pengaruh integrasi nilai-nilai imtaq terhadap karakter religius karena dalam modul yang dipelajari diintegrasikan dengan nilai-nilai imtaq yaitu kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan dan mengatur semua yang ada di alam semesta ini salah satunya tentang struktur atom dan semuanya sudah dijelaskan Allah SWT dalam ayat-ayat suci Alquran. Dengan demikian siswa akan menyadari mereka tidak boleh berbuat dosa, dan berbuat curang. mereka harus berakhlak yang baik yaitu dengan mencontohkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shiddiq, amanah, fathonah dan tabligh.

Tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. "Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap juru didik haruslah memikirkan akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedang akhlak yang mulia adalah tiang dari pendidikan Islam"(Atiyah Al-Abrasyi:1974).

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas adalah dengan "Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT." (Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: 2007)

Hasil penelitian dari skripsi yang berjudul penanaman karakter

religius di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta oleh Marliya Sholihah mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA menunjukkan bahwa hasil yang dicapai adalah kedisiplinan warga madrasah cukup meningkat pesat, religiusitas warga madrasah juga semakin membaik, kejujuran peserta didik juga mulai terlihat dengan tidak adanya kasus pencurian helm dan barang berharga lainnya serta prestasi siswa-siswi di MAN Wonokromo Bantul dari tahun ke tahun juga mengalami kenaikan cukup tinggi baik prestasi akademik maupun non akademik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh dari integrasi nilai-nilai imtaq pada struktur atom terhadap motivasi siswa kelas X semester I MAN 1 Mataram. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data motivasi menggunakan uji kolmogorov-smirnov analisis uji hipotesis menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji menunjukkan  $K_D \text{ hitung} = 0,46$  sedangkan  $K_D \text{ tabel} = 0,31$ , sehingga  $K_D \text{ hitung} > K_D \text{ tabel}$ .
2. Terdapat pengaruh dari integrasi nilai-nilai imtaq pada struktur atom terhadap karakter religius siswa kelas X semester I MAN 1 Mataram. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data karakter religius menggunakan uji kolmogorov-smirnov analisis uji hipotesis menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji menunjukkan  $K_D \text{ hitung} = 0,32$  sedangkan  $K_D \text{ tabel} = 0,31$ , sehingga  $K_D \text{ hitung} > K_D \text{ tabel}$ .

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2010. *Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah dan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Isnaini, R.Y, 2012. *Meningkatkan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pelajaran Kimia Materi Struktur Atom Untuk Menumbuhkan Karakter Super Siswa*. Jurnal Presiding Seminar Nasional Kimia Unesa 2012-ISBN: 978-979-028-550-7.
- Kusuma, E.H., Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 2 Kota Batu. Artikel.

- Purba, M., 2007. *Kimia Untuk SMA Kelas X (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarifah Fadilla, 2012. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pontianak.
- Sholihah, M., 2013. *Penanaman Karakter Religius di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. Skripsi.
- Sugiyono, 2011. *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Eramedia, 2008. *Kamus Pintar Kimia*. ---- : Eramedia
- Wiyani, N.A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.